

**"Tema: 8 Pengabdian Pada Masyarakat"**

**Memaksimalkan manfaat limbah cair pengolahan VCO di Bumdes Sun  
Coco melalui pelatihan pengolahan produk nata de coco**

Oleh

Erminawati dan Wuryatmo A Sidik,

University of Jenderal Soedirman, Purwokerto, Central-Java, Indonesia.

\*Correspondence Author, e-mail: erminawati.w@gmail.com

**ABSTRAK**

VCO dan prosesor minyak klentik dari desa Petanahan dan desa-desa sekitarnya biasanya menjual produk mereka ke BUMDES Sun Coco. Dalam prakteknya, BUMDES Sun Coco dapat dianggap sebagai forum / asosiasi produk olahan kelapa, termasuk prosesor minyak VCO dan klentik. Pengolahan air kelapa dan produk sampingan cair VCO ke dalam nata de coco belum memberikan manfaat maksimal bagi petani. Keadaan saat ini, air kelapa yang diolah menjadi nata de coco dijual masih dalam produk mentah, dengan harga sangat murah, biasanya dijual dengan harga Rp. 1150 / kg. Jika kualitas produk nata de coco ditingkatkan dan diproses lebih lanjut menjadi produk minuman siap minum, maka akan meningkatkan nilai jualnya dan karenanya akan memberikan peluang bisnis; yang dapat dilakukan dan diterima oleh komunitas lokal, oleh karena itu, berdampak pada pekerjaan dan pengembangan UKM di wilayah tersebut. Sejauh ini, tidak ada petani yang memprosesnya lebih lanjut ke dalam minuman siap minum. Pelaksanaan kegiatan layanan masyarakat dianggap berhasil. Hal ini dapat dilihat dari inovasi para peserta dalam membuat siap minum beverages berdasarkan nata de coco yang memiliki kualitas sangat baik dan cocok untuk dijual, bahkan juga telah diperkenalkan pada pameran dan di Gelar Teknologi Fakultas Pertanian. Unsoed, 31 Agustus 2018. Kontinuitas industri rumahan ini perlu ditindaklanjuti dengan bimbingan pemasaran dan izin dari Kementerian Kesehatan.

Kata kunci : BUMDES, air kelapa, nata de coco, minuman, Petanahan-Kebumen

---

**ABSTRACT**

BUMDES Sun Coco can be considered as a forum / association of coconut processed products, include VCO and klentik oil processors. Processing of coconut water and liquid-byproduct of VCO into nata de coco has not been provided maximum benefit for farmers. Current situation, coconut water which processed into nata de coco sold still in raw product, at very cheap prices, usually sold at a price of Rp. 1150 / kg . If the quality of the nata de coco product improved and processed further into ready to drink baverage products, it will increase its selling value and hence will provide business opportunities; which is can be done and accepted by the local community, therefore, it has an impact on employment and the development of SME's in the region. So far, no farmer has processed it further into ready to drink baverages.The implementation of community service activities is considered successful. This can be seen from the innovations of the participants in making ready to drink baverages based on nata de coco which have very good quality and are

suitable for sale, even it also has introduced at the exhibition and at the Technology Degree of the Faculty of Agriculture Unsoed, 31 August 2018. This home industry continuity needs to be followed up with marketing guidance and permission from the Ministry of Health.

-----  
*Keywords: coconut water, nata de coco, nata de coco based beverage products, Petanahan-Kebumen*

## **PENDAHULUAN**

Program Tindakan Masyarakat Berbasis Penelitian (PKM Berbasis Research) bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas untuk memanfaatkan peluang dari air kelapa menjadi produk minuman siap saji berdasarkan nata de coco, memberikan pengetahuan tentang potensi nata de coco sebagai minuman fungsional, dan memberikan keterampilan bagi masyarakat terhadap pengolahan makanan berdasarkan nata de coco serta meningkatkan jenis bisnis prosesor VCO untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka. Layanan masyarakat ini dilakukan di desa Petanahan, Kabupaten Kebumen selama 8 bulan mulai dari Maret hingga Oktober 2018. Target audiens dari kegiatan ini adalah para pengolah VCO di bawah BUMDES sebagai prioritas. Sejauh ini air kelapa yang merupakan hasil sampingan dari pengolahan minyak kelapa digunakan untuk membuat nata de coco. Nata de coco yang mereka hasilkan dijual sangat murah sekitar Rp. 1150 / kg (Sarijan, 2018, Pers, komunikasi), selain itu kualitasnya juga perlu ditingkatkan. Mereka tidak memprosesnya lebih jauh ke dalam minuman siap minum. Diversifikasi siap minum beverages berdasarkan nata de coco adalah peluang bisnis potensial yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya meningkatkan kualitas nata de coco yang dihasilkan melalui pelatihan, konseling dan demplot, hal ini diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan meningkatkan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan limbah VCO untuk mendukung program-program untuk melestarikan keunggulan lokal kearifan lokal. Selanjutnya, fokus kegiatan pada tahun kedua (2018) dari program ini adalah limbah cair dalam bentuk air kelapa dan sejauh ini beberapa dari mereka juga mengolah air kelapa menjadi nata de coco tetapi masih membutuhkan sentuhan teknologi untuk meningkatkan kualitas nata de coco .

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi transfer / konseling teknologi tatap muka dan demonstrasi bagaimana membuat nata de coco yang baik, konseling tentang pengolahan GMP nata de coco dan dilanjutkan dengan persaingan pada inovasi kreativitas untuk produk minuman nata de coco.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta dalam kegiatan ini adalah prosesor VCO di bawah BUMDES SUN COCO sebagai prioritas plus wanita di desa Petanahan dengan 20 peserta. Para peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini baik selama kuliah, diskusi dan saat membuat produk. Peran aktif masyarakat adalah karena mereka sangat membutuhkan informasi terkait penerapan teknologi dalam mengolah air kelapa menjadi nata de coco.

Tanggapan masyarakat sebagai dosen sangat positif. Para peserta pelatihan sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini yang ditunjukkan oleh jumlah pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Mereka juga berlatih langsung mengikuti arahan dari instruktur pelatihan untuk mengolah air kelapa secara langsung sampai akhirnya menjadi produk dalam bentuk minuman siap minum berdasarkan nata de coco. Masyarakat juga tertarik dengan teknologi pemrosesan nata de coco yang ditunjukkan oleh jumlah pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Mereka juga berlatih langsung mengikuti arahan instruktur pelatihan untuk memproses air kelapa secara langsung sampai akhirnya menjadi produk dalam bentuk siap minum.



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII" 14-15*

*November 2018*

*Purwokerto*

*No. ISBN: 978-602-1643-617*

---



Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong orang untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan bisnis keluarga, produk kelapa yang terdiversifikasi. Pengantar dan penerapan teknologi ini telah menyentuh salah satu aktivitas pelayanan masyarakat dalam hal meningkatkan aktivitas mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan juga meningkatkan keterampilan mereka.

### **KESIMPULAN**

Pengenalan pengolahan air kelapa menjadi nata de coco dihargai oleh penduduk desa Patanahan. Upaya yang dilakukan melalui kuliah dan praktek langsung membuat nata de coco dan siap minum beverages berdasarkan produk nata de coco, dianggap dapat membangkitkan dan mendorong orang untuk lebih menambah dan meningkatkan produk olahan dari kelapa. Pengenalan dan penerapan teknologi pemrosesan nata de coco dapat

dipercaya tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga untuk mendorong mereka dalam bidang agribisnis. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong orang untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan bisnis keluarga, produk kelapa yang terdiversifikasi. Pengantar dan penerapan teknologi ini telah menyentuh salah satu aktivitas pelayanan masyarakat dalam hal meningkatkan aktivitas mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan juga meningkatkan keterampilan mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kanselir Jenderal Universitas Sudirman melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman untuk dana yang disediakan melalui Dana Penelitian Dana PKM untuk BLU Unsoed 2018 dengan Keputusan Kepala LPPM: No Kep. 2354 / UN23.14 / PN. 01.00 / 2018

Terima kasih juga kepada masyarakat Petanahan dan BUMDES Sun Coco di desa Petanahan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Gunawan W dan Erminawati. 2007. Sosialisasi teknik pembuatan *nata de vico* Pada kelompok wanita tani (kwt) "Telosari" Desa Karanglewas kidul kecamatan Karanglewas. Laporan PKM Ipteks Depdiknas.LPPM Unsoed.

Erminawati. 2016. Tepung Ampas Kelapa. Tepung Sehat Kaya serat. Buku TTG

Erminawati, Wuryatmo Sidik dan Riana Listanti.2017. Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Produk Olahan Limbah Padat dan Cair VCO Desa Petanahan Kabupaten Kebumen, Laporan PKM Berbasis Riset BLU Unsoed. LPPM Unsoed.

Erminawati, Wuryatmo Sidik dan Riana Listanti.2016. Pemanfaatan limbah padat VCO melalui modifikasi pengolahan tepung ampas kelapa untuk diversifikasi pangan sehat. Laporan Penelitian Unggulan Unsoed. LPPM Unsoed.

Teknologi Pangan UNIMUS. 2006. Aneka Hasil Olahan Kelapa (e-Book)

Wuryatmo Sidik, Erminawati dan Riana Listanti. 2016. Pengembangan Pengolahan Limbah Kelapa Terpadu Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Sebagai Desa/Kelurahan Inovatif Berbasis Sumber Daya Lokal Kelapa. Laporan Pengabdian KKN Tematik Unsoed. LPPM Unsoed